

HOME MENTORING, SUATU UPAYA REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN

Achmad Hilal Madjdi
Ketua PD Muhammadiyah Kab. Kudus

Abstrak

Keywords:

*Kemuhammadiyah;
Education; mentoring,
program; Pimpinan
Ranting
Muhammadiyah.*

Question on the significance of *kemuhammadiyah* education to the movement and development of *Muhammadiyah* is always addressed to *Kemuhammadiyah* teachers all over Indonesia. This is because of the fact that the amount of students of *Muhammadiyah* schools is not always in balance with the amount of activists of *Muhammadiyah Ranting* where the students live. The critical question drives an assumption on the teaching and learning process of *Kemuhammadiyah* Education which is identical to teaching and learning the history of *Muhammadiyah*. This paper tries to propose a solution, namely a home mentoring program with the purpose of bringing about students to the real life of *Muhammadiyah*. The basis of this project is *Pimpinan Ranting Muhammadiyah* and its all *Organisasi otonom*. Students are divided into several groups of five to ten with one mentor for each group. The task of the mentor is to nurture students to be involved in the activities of *Pimpinan Ranting*. By joining this program it is hoped that the students will experience activities and life of *Muhammadiyah* activists which in turn give them a sense of being *jamaah Muhammadiyah*.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan peningkatan Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif merupakan kebanggaan yang akan selalu dicatat dengan tinta emas secara obyektif oleh bangsa Indonesia. Kontribusi Muhammadiyah dalam gerakan mencerdaskan masyarakat Indonesia telah dimulai satu abad yang lalu, jauh sebelum bangsa ini merdeka. Peran besar itu bahkan menjadikan Muhammadiyah sebagai penyumbang terbesar patriot bangsa seperti Panglima Besar Jenderal Soedirman.

Tapi peran besar itu tampaknya perlu direkonstruksi lagi karena Muhammadiyah juga perlu membenahi diri untuk mengarungi perjalanannya di abad ke duanya yang dipastikan akan jauh lebih berat daripada perjalanan pada etape sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya dua tantangan besar yang menghadang. Yang pertama, semakin tumbuh berkembangnya organisasi- organisasi yang memiliki idealisme yang mirip-mirip Muhammadiyah. Organisasi ini bergerak dengan sistem dan metodologi yang semakin rapi, canggih dan modern. Yang ke dua, secara internal Muhammadiyah justru mengalami persoalan kaderisasi terkait dengan melemahnya peran keluarga dan sekolah Muhammadiyah dalam menanamkan ideologi kemuhammadiyah.

Padahal pendidikan Kemuhammadiyah yang disertai dengan kehadiran buku studi kemuhammadiyah diharapkan membawa angin segar bagi persyarikatan Muhammadiyah dengan munculnya kader-kader yang betul-betul paham tentang Muhammadiyah, sehingga diharapkan mereka dapat berkiprah secara maksimal di tengah-tengah masyarakat (Sobiya dkk, 2010)

Dalam beberapa even Musyawarah Wilayah maupun Daerah pasca Mukhtar 46 sering dikemukakan fakta empiris tentang kurang efektifnya pendidikan Kemuhammadiyah. Hal ini tentu tidak seharusnya terjadi karena Pendidikan Al- Islam dan kemuhammadiyah telah dikemas menjadi pendidikan karakter civitas pelajar dan mahasiswa Muhammadiyah, yaitu sebagai muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa (Kosasih, 2012)..

Oleh karena itu, rekonstruksi pembelajaran kemuhammadiyah saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus diprioritaskan untuk dilakukan oleh Pimpinan Persyarikatan bersama-sama dengan pimpinan AUM Pendidikan. Upaya rekonstruksi tentu saja tidak selalu dengan merevisi kurikulum dan materi pembelajarannya, sebab yang terpenting adalah mengevaluasi bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan.

Beberapa penelitian terkait dengan pendidikan kemuhammadiyah telah dilakukan oleh para peneliti. Fakhruddin (2015) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara wawasan kemuhammadiyah yang diperoleh siswa dalam pelajaran kemuhammadiyah terhadap kemuhammadiyah terhadap kemampuan dakwah siswa kelas XII MA Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung, tahun pelajaran 2014-2015. Penelitian tentang peningkatan hasil belajar pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah dilakukan oleh Elihami (2016) terhadap mahasiswa kelas A Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Muhammadiyah Enrekang melalui metode pemberian kuis disertai dengan umpan balik. Pada tahun yang sama, Amiq (2016) menyampaikan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran kemuhammadiyah dengan religiusitas aspek amal siswa dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah I Prambanan.

Penelitian ini sendiri dilakukan untuk melakukan rekonstruksi pembelajaran kemuhammadiyah melalui *home mentoring*. Tentu saja tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi kualitatif tentang model pendidikan kemuhammadiyah yang lebih efektif dan humanis. Rekonstruksi pembelajaran kemuhammadiyah melalui *home mentoring* ini dilakukan karena pelajaran kemuhammadiyah termasuk *social sciences* sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari karakter pelajaran kemuhammadiyah itu sendiri.

2. METODE

Desain penelitian adalah deskriptif kualitatif, dilakukan pada tahun pelajaran 2017-2018. Setting penelitian pada kegiatan Muhammadiyah Ranting pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pereng Kabupaten Kudus. Subjek penelitian adalah siswa SMA Muhammadiyah yang kebetulan ada anak salah satu Pimpinan Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi kualitatif tentang model pendidikan kemuhammadiyah melalui *home mentoring*. Oleh karena itu penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian pendahuluan yang perlu diikuti dengan penelitian lanjutan dalam bentuk *Research and Development*.

Data penelitian ini adalah aktivitas subjek penelitian dalam kegiatan bermuhammadiyah di tingkat Ranting dan aktivitas mentoring yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Sumber data adalah subjek penelitian, mentor dan Pimpinan Ranting. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap sumber data.

Analisis data dilakukan melalui deskripsi dan interpretasi setelah sebelumnya dilakukan beberapa tahapan reduksi, seleksi dan kategorisasi data. Pada tahap akhir dari analisis dilakukan suatu triangulasi untuk memastikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HOME MENTORING

Yang dimaksud dengan kegiatan *home mentoring* adalah kegiatan pengasuhan siswa untuk memahami dan menghayati gerakan Muhammadiyah pada tataran realitas ber Muhammadiyah di tingkat Ranting. Dengan demikian, basis kegiatannya adalah pada wilayah kerja kepemimpinan yang dipilih siswa untuk melaksanakan kegiatan ini. Tomlinson (1995) dalam Gray (2001) menyebut mentoring sebagai *a reflective coaching* di mana tugas mentor adalah untuk membantu siswa menghubungkan aktivitas belajar mereka dengan nilai-nilai, motivasi dan perasaan mereka. Dengan demikian, tujuan akhir dari *home mentoring* adalah terbangunnya sikap perilaku, mental/ karakter, ideologi, mata keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah.

Dunia pendidikan, terutama pendidikan karakter, mengenal kegiatan mentoring sebagai suatu strategi pembelajaran yang sangat efektif. Kegiatan mentoring sebenarnya merupakan suatu kegiatan *nurturing* (pengasuhan) yang mengadopsi pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagai suatu kegiatan pengasuhan, kegiatan mentoring menekankan pentingnya komunikasi dan interaksi antara pengasuh dengan asuhannya. Kedekatan personal dalam pola komunikasi dan interaksi yang spesifik inilah yang diharapkan dapat membentuk karakter khusus sesuai dengan tujuan mentoring itu

sendiri. Itulah sebabnya mengapa home mentoring diyakini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mental siswa West (2016).

Sesuai dengan kekhususannya, kegiatan *home mentoring* membutuhkan beberapa personal untuk menjadi mentor (pengasuh). Tugas para mentor sebenarnya sederhana, yaitu memfasilitasi siswa untuk memahami persepsi dan visi mereka sendiri terhadap materi pembelajaran (Nguyen, 2017). Dalam beberapa kegiatan, mentor biasanya dipercayakan kepada siswa/ mahasiswa senior yang telah dibekali dengan pendekatan dan metodologi mentoring. Dipilihnya siswa/ mahasiswa senior sebagai mentor karena kedekatan usia dan kondisi psikologis antara mereka dengan anak/ adik asuhnya. Namun demikian, tanggung jawab asuhan sebaiknya disesuaikan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki, terutama kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan adik asuhnya. Secara manajerial para mentor ini dikoordinir oleh seorang koordinator yang bertanggung jawab kepada seorang pembimbing/ guru pelajaran Kemuhammadiyah.

Materi *home mentoring* sebaiknya tidak berisi muatan-muatan kognitif, tapi lebih pada pengembangan ranah afektif dan psikomotor. Ruang lingkupnya adalah Pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah yang merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah (Imron, 2010).

Ini bisa dilakukan dengan melibatkan anak/ adik asuh pada gerakan Muhammadiyah pada tingkat Daerah sampai Ranting. Sebab, kegiatan-kegiatan yang berisi muatan afektif dan psikomotor bisa ditemukan pada gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah sampai Ranting, misalnya kegiatan pengajian rutin, penanggulangan bencana, penyantunan kaum dhuafa dan yatim piatu, kegiatan selama bulan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, dan lain sebagainya.

Strategi *home mentoring* adalah partisipasi aktif. Ini berarti bahwa pada suatu tahapan tertentu, anak/ adik asuh bisa menjadi pelaku dari gerakan-gerakan yang dilakukan, baik sebagai anggota maupun pimpinan. Strategi ini juga mengandung suatu pengertian bahwa anak/ adik asuh boleh memilih di mana dan atau ke mana ia akan beraktivitas. Tetapi sebaiknya disarankan agar anak/ adik asuh ini memilih Pimpinan Ranting atau Amal Usaha Pelayanan Sosial Muhammadiyah yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

Aktivitas *home mentoring* yang paling ideal adalah pada gerakan Pimpinan Ranting di mana siswa tinggal dan pada Amal Usaha Muhammadiyah bidang pelayanan sosial. Sebab pada level Pimpinan Ranting inilah realitas kemuhammadiyah dapat ditemukan dan dihayati oleh anak/ adik asuh. Begitu pula halnya dengan aktivitas pada Amal Usaha Muhammadiyah bidang pelayanan sosial.

Peran mentor sama dengan peran guru, yaitu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat (Berry, 1995). Peranan sebagai guru/ mentor dapat diartikan sebagai pemenuh harapan-harapan dari murid- murid, orang tua, para petugas administrasi sekolah, guru-guru dan kelompok-kelompok lain.

Hubungan antara mentor dengan anak/ adik asuhnya adalah hubungan pengasuhan. Dengan demikian, pola komunikasi yang dikembangkan antara mentor dengan anak/ adik asuhnya bukan pola instruktif, tapi pola pendampingan, konsultatif, dan pemecahan masalah bersama. Guru pengampu pelajaran Kemuhammadiyah, pada sisi lain, tentu saja bertindak sebagai pembimbing dan nara sumber bersama dengan para Pimpinan Persyarikatan di mana kegiatan “home mentoring” itu dilaksanakan.

Sistem monitoring, pelaporan dan evaluasi *home mentoring* sudah barang tentu merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pelajaran Kemuhammadiyah. Dengan mengintegrasikan monitoring, pelaporan dan evaluasi ini guru pengampu pelajaran Kemuhammadiyah akan memiliki 3 (tiga) data kemajuan belajar siswanya. Yang pertama adalah data kemajuan belajar kognitif yang diperoleh di kelas dan yang ke dua serta ke tiga adalah data kemajuan belajar secara afektif dan psikomotorik dari aktivitas “home mentoring”.

3. 2. BENTUK KEGIATAN

Tujuan akhir dari “home mentoring”, sebagaimana yang telah didiskusikan di atas, adalah terbangunnya sikap, mental/ karakter dan perilaku bermuhammadiyah. Oleh karena itu para mentor beserta guru pengampu pelajaran Kemuhammadiyah diharapkan mampu merumuskan berbagai bentuk kegiatan “home mentoring” untuk dijalani para siswa. Kegiatan- kegiatan ini penting untuk dirumuskan dengan tujuan pemantapan karakter dan perilaku berMuhammadiyah.

Beberapa kegiatan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sekolah dan Pimpinan Persyarikatan setempat. Namun penulis mengusulkan beberapa rambu- rambu yang secara makro dapat dijadikan kerangka acuan penyusunan kegiatan ini. Yang pertama, ditemukan data empirik yang menunjukkan adanya beberapa amal usaha Persyarikatan di Ranting, khususnya masjid dan musholla, belum terurus dengan baik. Pada sisi lain, gerakan jama’ah dan da’wah jamaah juga mengalami kelesuan seiring dengan menurunnya semangat berorganisasi.

Bentuk kegiatan pertama yang penulis usulkan adalah memberikan tugas dan kesempatan kepada para siswa untuk mengambil peran aktif terkait dengan data empirik pertama tersebut di atas. Tugas dan kesempatan yang diberikan ini tentu saja diserahkan kepada para siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Apapun peran yang diambil siswa harus diapresiasi oleh guru dengan setinggi-tingginya.

Yang ke dua, ikatan silaturahmi sesama anggota persyarikatan ditengarai mulai agak merenggang. Hal ini disebabkan oleh merebaknya pola hidup individualisme dan liberalisasi dalam semua lini kehidupan masyarakat Indonesia. Kegiatan yang ke dua yang penulis usulkan, terkait dengan permasalahan ke dua ini, adalah memberikan tugas kepada para siswa untuk merajut kembali tali silaturahmi dengan kegiatan- kegiatan yang dirancang sendiri bersama dengan teman- temannya. Kegiatan yang ke dua ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat kebersamaan antar warga persyarikatan yang juga dirasakan mulai sedikit memudar.

Yang ke tiga, data empirik yang lain menyebutkan bahwa kuantitas dan kualitas gerakan di beberapa Pimpinan Ranting mulai menurun. Hal ini disebabkan oleh mobilitas kader dalam rutinitas sehari- hari dalam mencari nafkah dan ilmu. Mobilitas ini tanpa disadari mengakibatkan stagnansi kegiatan yang cukup signifikan. Hal ini juga semakin diperparah dengan melemahnya pengkaderan yang belum tergarap secara sistematis.

Terkait dengan data empirik yang didiskusikan di atas, penulis mengusulkan bentuk kegiatan yang ke tiga, yaitu berupa penugasan kepada para siswa untuk mengambil peran sebagai motor penggerak kegiatan di tingkat Ranting. Peran ini dapat dilakukan mulai dari aktivitas yang paling sederhana seperti membantu Pimpinan Ranting mengetik surat- surat undangan dan sekaligus mendistribusikannya, menjadi panitia pelaksana kegiatan (pengajian, rapat- rapat, dan lain- lain). Jika memungkinkan, peserta mentoring dapat juga mengambil peran aktif sebagai guru membaca Alqur’an, membimbing wudlu dan sholat untuk anak- anak, dan sebagainya.

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan ini dapat dipergunakan oleh guru untuk memberikan penilaian yang objektif kepada siswa. Tetapi yang lebih penting adalah, hasil kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan dapat dijadikan rujukan guru dalam merumuskan kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan tindak lanjut menjadi sangat penting untuk dirumuskan karena kegiatan *home mentoring* yang telah dibahas di atas hanyalah merupakan suatu strategi pembelajaran. Sebagai suatu strategi, kegiatan *home mentoring* bukanlah akhir dari suatu sistem pembelajaran, tetapi justru merupakan suatu jembatan untuk menuju pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4. SIMPULAN

Pendidikan Kemuhammadiyah yang selama ini terkesan hanya sebagai mata pelajaran wajib sudah saatnya direkonstruksi sesuai dengan strategi pembelajaran yang baik, yaitu yang menyiapkan dan menyertakan dengan serius tahap *practice* dan *performance* dalam sebuah kegiatan *home mentoring*. Diyakini melalui kedua tahap yang dilaksanakan di Ranting Muhammadiyah ini penanaman ideologi, matan keyakinan dan cita- cita Muhammadiyah dapat dilaksanakan dengan penghayatan langsung kepada anak didik.

Karena itu, apapun kegiatan tindak lanjut yang hendak dirancang oleh guru, ada beberapa hal penting yang menurut pemikiran penulis harus diperhatikan. Yang pertama, kegiatan tindak lanjut ini hendaknya dikomunikasikan dengan Pimpinan Ranting di mana siswa melaksanakan kegiatan *home mentoringnya*. Komunikasi ini penting untuk dilakukan agar terjadi sinergi antara program tindak lanjut *home mentoring* dengan Pimpinan Persyarikatan.

Yang ke dua, kegiatan tindak lanjut ini hendaknya disusun sebagai bagian yang tak terpisahkan dari usaha penataan Cabang atau Ranting Muhammadiyah bersta seluruh ortomnya. Hal ini sejalan dengan hasil Mukhtar 46 yang menekankan pentingnya penataan kembali Cabang dan Ranting Persyarikatan Muhammadiyah melalui proses pemantapan, peningkatan dan pengembangan Cabang dan Ranting ke arah kemajuan dalam berbagai aspek. Dalam konteks ini, sekecil apapun peran yang diambil para siswa peser *tahome mentoring* memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap eksistensi Cabang dan Ranting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiq, Bahrul M. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Reigiustas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah I Prambanan*. UIN Suka-Unpubished Skripsi.
- Berry, David. 1995 . *Pokok Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* Jakarta. Raja Wali Pers.
- Elihami. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Al Islam dan Kemuhammadiyah Melalui Kuis dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas A PGSD STKIP Muhammadiyah Enrekang. https://www.researchgate.net/publication/318215179_Meningkatkan_hasil_belajar_Al-Islam_dan_Kemuhammadiyah_melalui_Kuis [accessed Nov 23 2018].
- Fakhrudin. 2015. *Pengaruh Wawasan Kemuhammadiyah Terhadap Kemampuan Dakwah Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al Mu'min Muhammadiyah Temanggung Tahun Pelajaran 2014-2015*. [Eprints.ums.ac.id/38057/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/38057/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf).
- Gray, C. 2001. *Mentor Development in the Education of Modern Language teachers* . Sidney: Multilingual Matters.Ltd
- Kosasih. 2012. *Peran Pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon*. Cirebon: Unpublished Thesis.
- LSI UMS. 1997. *Pola Pembinaan & Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: LSI-UMS.
- Nguyen.H.T.M. 2017. *Models of mentoring in Language Teacher Education*. Switzerlandd.Springer International Publication. Switzerland.
- Imron, Nasri. 2010. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Jihad, Asep Suryanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Sobahiya, Mahasri; Sudarno Shobron, Syamsul Hidayat (edisi revisi). 2010. *Studi Kemuhammadiyah: Tinjauan Ideologi Histori & Organisatori*. Surakarta: LPIK-UMS
- West. A. 2016. A Framework for Conceptualizing Models of mentoring in Educational Settings. *International Journal of Lidearship and Change*. 4 (1). PP. 23-29.